



Dwi | Pekan

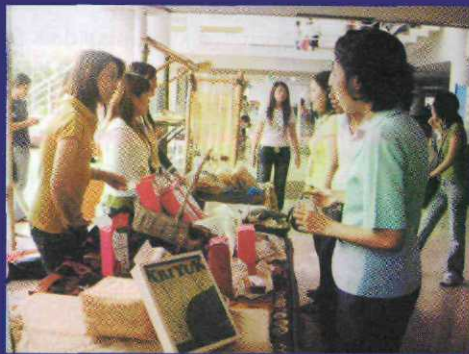
Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No. 21/Thn.XXI/ 31 Juli - 27 Agustus 2007



UK Petra Rajai Yaris Ad Contest 2007

Luar biasa, Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra tidak pernah berhenti mencetak prestasi. Setelah mendominasi dalam ajang Ad Competition pada Desember 2006 lalu, kini giliran Chandra Kurniawan Budianto, Johan Winarto, dan Mario eduardo yang menjadi juara 1, 2, 3 Yaris Ad Contest.



Sehari, Puluhan Kilo Bumbu Pecel Habis Terjual

Sebanyak 8 stand dengan tampilan unik berebut simpati pengunjung pameran untuk singgah. Riu rendah teriakan mahasiswa yang berpromosi pun terdengar bersahut-sahutan.

Selamat Datang Mahasiswa Baru 2007



Suasana UK Petra yang sepi karena hari libur mahasiswa kini berakhir. Wajah-wajah baru berpakaian putih dan berdasi hitam memenuhi selasar gedung W. Mereka adalah mahasiswa baru (Maba) periode 2007 yang mengikuti briefing Program Pengarahan Pengenalan dan Kreatifitas (P3K) Maba. Briefing yang diadakan pada tanggal 9-10 Juli di Auditorium UK Petra ini bertujuan untuk memberikan penjelasan seputar peraturan, tata tertib, dan arahan agar mengikuti kegiatan P3K Maba dengan baik.

Briefing P3K Maba

Selamat Datang Mahasiswa Baru 2007



Suasana UK Petra yang sepi karena hari libur mahasiswa kini berakhir. Wajah-wajah baru berpakaian putih dan berdas hitam memenuhi selasar gedung W. Mereka adalah mahasiswa baru (Maba) periode 2007 yang mengikuti briefing Program Pengarahan Pengenalan dan Kreatifitas (P3K) Maba. Briefing yang diadakan pada tanggal 9-10 Juli di Auditorium UK Petra ini bertujuan untuk memberikan penjelasan seputar peraturan, tata tertib, dan arahan agar mengikuti kegiatan P3K Maba dengan baik.

"Selamat datang kepada seluruh maba 2007," ungkap Regan Sanjaya, Ketua Panitia P3K Maba 2007. Di akhir sambutan, Regan, panggilan akrab Regan Sanjaya, bertanya dengan lantang "Apakah anda semua siap mengikuti P3K Maba?", dan serentak seluruh Maba berseru dengan semangat "Ya, saya siap!"

Dalam kesempatan kali ini Ir. Eka Dewi Anggraini Handoyo, M.Sc, *Steering Committee* P3K Maba juga memberikan sambutan. Beliau mengatakan selama menempuh pendidikan di UK Petra Maba akan memperoleh pembinaan dalam *Hard skill* (kemampuan akademis) dan *Soft skill* (kemampuan organisasi). "Saya berharap kalian belajar dari kakak-kakak yang menjadi panitia, tanyakan bagaimana suka dukanya agar kalian bisa belajar banyak dari mereka," tuturnya.

Setelah sambutan dilanjutkan pembacaan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. "Saya mohon dukungan seluruh pihak agar P3K Maba tahun 2007 dapat berjalan dengan lancar," pesan Regan mengakhiri briefing. (Robert).

Sarasehan Orang Tua Mahasiswa Baru

"Beri Wacana Baru Pada Mahasiswa dan Orang Tua"

Jumat dan Sabtu (13-14/07), UK Petra menyelenggarakan Sarasehan Orang Tua Mahasiswa Baru (Maba). Acara ini merupakan rangkaian Program Pengarahan, Pengenalan dan Kreatifitas (P3K) Maba 2007. Sebanyak 17 jurusan dan program yang ada di UK Petra mempresentasikan visi dan misi jurusan, kurikulum, sarana penunjang, dan prospek profesi lulusan di depan maba beserta orang tua.

Salah satu program yang memperkenalkan programnya adalah Program International Business Management (IBM). IBM adalah salah satu program dibawah Fakultas Ekonomi. "Acara ini diadakan untuk memberikan wacana pada mahasiswa baru dan orang tua tentang aktivitas perkuliahan agar nantinya mereka tidak kaget ketika mulai perkuliahan," ungkap Filicia Chandra, S.E., M.Bus., Sekertaris Program IBM. Dalam kesempatan ini IBM sengaja menghadirkan tiga mahasiswa senior IBM yang membagikan pengalamannya ketika mengenyam masa kuliah di IBM. Mereka adalah Knut Johannes Mo, Indahwati, dan Gary Yonathan Tejakusuma.



Knut adalah mahasiswa asing yang berasal dari Norwegia.

"Sebelumnya saya sempat berkuliah di Perth, kemudian saya memutuskan untuk berkuliah di Indonesia dan memilih IBM UK Petra," ujar Knut. Knut memiliki alasan tersendiri mengapa memilih IBM. "Pertama adalah karena IBM UK Petra menggunakan 100 persen bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Kedua, jurusan ini memberikan double degree, dan yang paling penting pemerintah Norwegia sudah menyatakan bahwa IBM UK Petra memiliki standard yang cukup," papar kelahiran Norwegia, 16 Juni 1980 silam ini. Ada hal berbeda yang dirasakan Knut saat berkuliah di Perth dengan di UK Petra. "Dosen dan pegawai administrasi di IBM sangat perhatian dengan setiap kebutuhan mahasiswa. Mereka selalu siap membantu saya," akunya.

Saat ini, Knut baru saja menyelesaikan pendidikannya selama 4 tahun di IBM. Licke.



Sambungan dari halaman 2 ...

P3K Maba 2007 : “Bersyukur dan bangga menjadi keluarga besar Universitas Kristen Petra”



Bersyukur dan bangga menjadi keluarga besar Universitas Kristen Petra adalah tema dari Program Pengarahan, Pengenalan dan Kreativitas Mahasiswa Baru (P3K Maba) 2007. P3K Maba dilaksanakan selama 8 hari mulai tanggal 17-24 Juli 2007. Dengan visi Hati Hamba dan Misi menjadi teladan untuk melakukan yang terbaik untuk para

mahasiswa baru, serangkaian acara menarik telah disiapkan oleh panitia P3K Maba untuk menyambut mahasiswa baru (Maba). Acara P3K Maba dibuka dengan *Opening Ceremony* yang dilaksanakan di Auditorium UK Petra pada hari pertama (17/07). *Opening Ceremony* dibuat hampir serupa dengan acara wisuda. Beberapa perwakilan Maba dari tiap jurusan maju ke depan untuk dipakaikan jas almamater dan muts secara simbolis oleh ketua jurusan maupun ketua program. Hal ini dilakukan sebagai simbol selamat datang dari jurusan kepada Maba 2007. Dalam *Opening Ceremony* Ir. Paul Nugraha, M.Eng, M.Sc., Rektor UK Petra memberikan sambutan selamat datang kepada Maba. “Saya bangga dan bersyukur mempunyai mahasiswa mahasiswi yang berintelektual seperti kalian-kalian ini,” ungkap Beliau. “Saya berharap 4 tahun lagi kita akan mengadakan acara seperti ini, di sini, tetapi bukan lagi menerima kalian sebagai mahasiswa baru melainkan adalah upacara wisuda kalian,” lanjut Rektor.

Berbeda dengan program pengenalan kampus di universitas lain P3K Maba UK Petra juga mengajak Maba dapat mengenal tentang dirinya dan mengerti akan arti tujuan hidup. Bentuk kegiatan ini berupa sesi-sesi kecil di tiap kelas yang dibimbing oleh mahasiswa senior di hari kedua dan ketiga (18-19/07).

Hari keempat (20/07) Maba diajak untuk mengenal lebih jauh biro-biro dan lembaga-lembaga kemahasiswaan (LK) yang ada di UK Petra lewat *Rally Kampus*. Perkenalan kampus ini menjadi lebih menarik karena Maba yang terbagi dalam kelompok kecil harus mengumpulkan *point* di tiap pos. Namun sebelum mengikuti games di tiap pos mereka harus memperkenalkan kelompoknya terlebih dahulu menggunakan yel-yel. Banyak sekali rintangan di tiap pos yang harus dilewati Maba untuk mendapatkan *point*. Di tiap pos diwakili dua orang dari tiap kelompok masuk ke ruang biro-biro dan LK untuk mencari tahu fungsinya. Kelompok akan mendapatkan *point*, jika dapat menjawab dan menyelesaikan permainan yang ada.

“*Rally kampus* ini bertujuan untuk memperkenalkan biro-biro dan LK di UK Petra yang nantinya akan berhubungan langsung dengan mahasiswa baru pada saat masuk perkuliahan,” ungkap Mala Dwitasari, Koordinator Acara P3K Maba 2007.

Sebagai seorang mahasiswa juga dituntut mempunyai jiwa nasionalisme. Di hari kelima (21/07) seluruh mahasiswa baru dibagi menjadi dua shift menonton film yang berjudul “Reformasi” atau lebih dikenal dengan “Tragedi Mei 98”. Film ini menceritakan perjuangan mahasiswa di Jakarta untuk sebuah reformasi di Indonesia. “Sesi ini mengajak mahasiswa baru untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan mengerti akan perannya sebagai mahasiswa,” ungkap Mala. Tidak hanya itu di hari kelima mahasiswa baru juga berdiskusi antar kelompok mengenai bahaya pergaulan bebas yang biasa sering terjadi di kalangan mahasiswa, seperti narkoba dan *free sex*.

Jika dihari keempat mahasiswa baru diajak mengenal lebih jauh lagi tentang UK Petra, di hari keenam (23/07) Maba diajarkan untuk menerapkan visi UK Petra yaitu *Caring and Global University*. Berbeda dengan tahun lalu, tahun ini seluruh Maba diajak untuk memiliki rasa kepedulian terhadap warga yang berada di sekitar UK Petra serta mengaplikasikannya lewat kegiatan sosial secara langsung. Mulai dari kerja bakti bersama warga siwalankerto, pengobatan terhadap lansia, bersih-bersih SD, kunjungan ke panti jompo dan panti asuhan di daerah Jemursari hingga penanaman pohon mahoni dan mangga di halaman UK Petra. Sehari sebelum P3K MABA berakhir, mahasiswa baru diingatkan kembali tentang bahaya dari pergaulan bebas, lewat kesaksian beberapa mahasiswa UK Petra yang didengarkan



pada saat sesi dikelas kecil. Mereka juga diajak untuk merencanakan masa depan yang akan dijalankan mulai sekarang.

Hari terakhir (24/07) P3K Maba diisi dengan *Open House*. Melalui *Open House* Maba diperkenalkan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang biasa disebut *extra kurikuler* sewaktu SMU. Perkenalan UKM ini diharapkan dapat memfasilitasi kreatifitas Maba nantinya dengan mendaftar sebagai anggota UKM. Selain

Open House, *Talent Show* juga mewarnai acara terakhir di hari P3K Maba. Meski wajah Maba terlihat lelah dan kepanasan karena *talent show* yang diadakan di parkir mobil gedung T UK Petra, namun itu tidak mematahkan semangat mereka untuk saling berunjuk gigi menunjukkan kebolehan. “Kreativitas Maba dituangkan lewat drama, dongeng dalam negeri, *fashion show*, *lip syne*, parodi iklan hingga tarian daerah,” ungkap Mala yang juga mahasiswa Teknik Sipil 2003. Akhirnya acara terakhir P3K Maba 2007 ditutup dengan *Closing Ceremony* di Auditorium UK Petra. Di *Closing Ceremony* ini Maba ditegaskan bahwa mereka adalah pribadi yang sangat berharga di mata Tuhan. (Suchristin)

Community Outreach Program 2007

“Melebur dalam Cinta dan Persahabatan”



Sabtu (7/7), gonggong dikumandangkan oleh Sekretaris Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kediri sebagai tanda bahwa *Community Outreach Program* (COP) 2007 telah dibuka. Dalam *opening ceremony* yang diselenggarakan di Wisma Betlehem Kediri ini, hadir 135 peserta COP yang berasal 6 negara dan 7 perguruan tinggi asing. Mereka adalah 64 mahasiswa UK Petra, 30 mahasiswa Dongseo University - Korea Selatan, 23 mahasiswa Inholland University - Netherland, 3 mahasiswa International Christian University - Jepang, 2 mahasiswa St. Andrews University - Jepang, 3 mahasiswa Chung Chi University - Hong Kong, 7 mahasiswa Hong Kong Baptist University - Hong Kong, dan 3 mahasiswa Soochow University-Taiwan. “Keikutsertaan mahasiswa Soochow University, Taiwan ini adalah untuk yang pertama kalinya. Ini menandakan pelaksanaan COP memang menarik perhatian banyak negara. Mereka mayoritas tertarik dengan interaksi-budaya berbagai bangsa dan kerjasama tim dari berbagai disiplin ilmu yang menjadi fenomena unik,” ungkap Dr. Juliana Anggono, Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM).

Selama satu bulan (2/7-2/8), peserta COP saling berinetarki dan bekerjasama dengan masyarakat Kediri yang berdomisili di dua kecamatan. Kecamatan pertama adalah Kecamatan Semen yang terdiri dari empat desa yaitu Kanyoran, Kletak, Pagung, dan Joho, sedangkan kecamatan kedua adalah Kecamatan Banyakan yang juga terdiri dari empat desa yaitu Dahu, Kasian, Bulak Dawung, dan Purut.

Kamis (26/07) Dwi pekan berkesempatan melihat secara langsung

kegiatan peserta COP. Meski baru saling mengenal anak-anak Bulakdawung tampak akrab menggandeng tangan salah seorang mahasiswi dari Korea. Mahasiswi ini tampak senang bisa menjadi kakak bagi anak-anak tersebut. Meski berbeda secara fisik dan culture tetapi dalam *Community Outreach Program* (COP) semua itu luntur oleh kekuatan cinta dan semangat persahabatan yang dibawa oleh peserta COP.

Siang itu seluruh warga Bulakdawung dan peserta COP berkumpul di balai desa untuk menyaksikan pertunjukan seni antar budaya. Pertunjukan dibuka oleh anak-anak Bulakdawung dengan menampilkan tarian jaranan. Mereka menunggangi kuda-kudaan dari anyaman bambu, tarian itu membuat decak kagum semua mahasiswa asing yang hadir saat itu. Empat mahasiswa Dongseo University - Kore turut meramaikan pertunjukan seni tersebut dengan menghadirkan kesenian Sa Mul Noli, sebuah kesenian tradisional yang telah berumur 1000 tahun.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah perbaikan infrastruktur desa yang sudah dilakukan oleh peserta COP. Kegiatan tersebut berupa renovasi balai desa dan sekolahan, perbaikan jalan, serta pembangunan plengsengan di dusun Kasian.

Menurut Hendri Rustam, mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UK Petra, kondisi fisik sekolahan di desa Bulakdawung memprihatinkan. Selain itu, banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke SMP sebab tidak ada biaya dan tidak ada kemauan dari orangtua. Jumlah tenaga

pengajarnya juga sangat kurang sehingga para peserta COP juga ikut membantu mengajar. “Saya sedikit kesulitan berkomunikasi dengan warga Bulakdawung karena mereka menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sementara saya tidak bisa bahasa Jawa, cuma itu sudah bisa diatasi,” jelas mahasiswa yang berasal dari Kalimantan ini.

Pada saat yang sama, peserta COP yang tinggal di dusun Kasian juga memiliki pengalaman menarik bersama dengan warga. Saat itu warga dusun Kasian mengadakan arak-arakan dengan memainkan tarian tradisional reog. Setelah tarian selesai dimainkan, seluruh peserta COP langsung bermain bersama anak-anak. Mereka dibagi menjadi 2 tim untuk menggelar permainan ketangkasan beregu seperti berlari sejauh 10 meter, membungkuk dan berputar lima kali, meletuskan balon dengan menduduki, mengambil permen dalam tepung kanji, sebelum meneruskan tongkat estafetnya

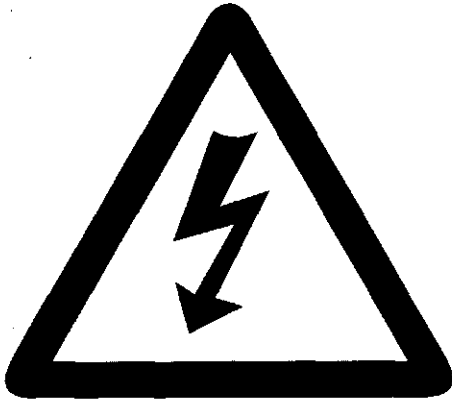


pada regu berikutnya. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Juliana Anggono, S.T., M.Sc mengatakan fokus utama program di dusun Kasian ini adalah membangun Plengsengan, dan pembangunannya bekerjasama dengan PT Semen Gresik. Mahasiswa asing yang mengikuti COP tentu perlu menyesuaikan diri dengan kondisi fisik dan sosial di dusun

tersebut. Seperti yang dialami oleh Paul Nijenhuis, mahasiswa dari Inholland University ini merasa terkejut melihat kamar mandi yang ada di desa tersebut. “Saya terkejut karena toiletnya jongkok dan tidak memakai tisu,” katanya. “Tapi saya seperti tinggal di keluarga sendiri,” tutup Paul. (Robert).

Jadilah Orang Berbahaya

Oleh: Sendjaya



Di meja kerja saya ada sebuah kalender meja yang setiap hari berisi kutipan mutiara yang seringkali *thought-provoking*. Hari ini, misalnya, ia berbunyi demikian:

"Nothing is more dangerous than an idea, when a man has only one idea" (Alain) Penulisnya si Alain memang tidak pernah terdengar namanya, tapi apa yang ia tulis membuat saya berpikir bahwa betapa berarti hidup seseorang jika ia mengisinya dengan mengejar sebuah ide. Benar, satu ide saja! Karena orang tersebut bukan saja mengejar ide tersebut sampai ia menguasainya. Namun bahkan ide tersebut menguasai dia, lalu menular bagai epidemi, menguasai orang lain. Bahkan ada orang yang bahkan masih mempengaruhi orang lain meski ia sudah ada di liang kubur. Hidup orang demikian menjadi berarti, bahkan berbahaya!

A man of one idea (atau a woman of one idea), tentu bisa jadi orang yang berbahaya secara negatif. Contoh paling kontemporer barangkali adalah Osama bin Laden (OSL). OSL ini punya satu ide yang grand dalam hidupnya, yaitu berjuang sampai titik kematian melawan sekelompok besar manusia yang dianggapnya sebagai musuh-musuh Allah. Sejak ia mendeklarasikan perang dengan Amerika th 1996 dari pegunungan Hindu Kush yg primitif di Afghanistan, idenya menjangar secara global ke seluruh pelosok dunia modern. Namun jangan lupa, seseorang dengan satu ide juga bisa menjadi orang yang berbahaya dalam arti positif. Martin Luther King, Jr. menginvestasikan seluruh hidupnya untuk 1 ide: menghapus diskriminasi terhadap Afro-American dgn non-violence resistance. Sampai hari ini, kita masih mengenangnya pada hari Martin Luther King, Jr.

Bob Pierce memiliki satu ide mewujudkan dunia dimana tidak ada lagi kelaparan, penyakit, dan nihilnya pengharapan. Dengan segala tenaga, ia mencoba merealisasikan itu meski ia tahu bahwa dalam dunia yang dalam nature kejatuhan, tidak mungkin itu tercapai secara tuntas. Hari ini apa yang menjadi idenya berkembang menjadi "the world's largest Christian international relief and development agency", yaitu World Vision. Mahatma Gandhi, Ibu Teresa, Brother Andrew, Dawson Trotman, Romo Mangun, Romo Sandy, Billy

Graham, Thomas Edison, Adolf Hitler, Albert Einstein, Sigmund Freud, Karl Marx, Jim Jones, Lee Lococca, dst...dst... serta ribuan pahlawan dan bandit yg kita tidak kenal (unsung heroes and villains) dalam sejarah dunia memiliki pola yang sama: hidup dengan satu ide.

Apa ada benang merah dari semua orang diatas? Ada, mereka dianggap berbahaya oleh penguasa/rejim yang merasa terganggu oleh ide mereka. Dalam terminologi Kristen, ide tersebut seringkali disebut sebagai visi atau panggilan hidup (calling) yang kita terima dari Allah. "This one thing I do", kata Paulus, dan ia menjadi change agent yg efektif di abad-abad pertama dalam perjalanan misionarinya. Sayangnya, banyak orang tidak mau menjadi orang yang berbahaya. Ada banyak alasan. Pertama, mungkin ia yg tidak menyadari ide/visi apa yang ia miliki dalam hidupnya. Kedua, mungkin ia tahu dan sadar apa ide/visinya, namun tidak berani menghidupinya dengan radikal atau lebih tertarik dengan tawaran 1001 macam ide lainnya yg lebih pragmatis, materialis, dan manis.

Terlalu banyak yang memilih menjadi "Yunus" dan "Demas", menolak vokasi hidupnya. Terlalu banyak yang memilih hidup berdasarkan UUD (Ujung-ujungnya Duit). Hidupnya terlalu remeh untuk dianggap berbahaya. Ingin menjadi orang berbahaya tentu ada harganya. Ada yang disalah mengerti, dijauhi, dihianati, dimusuhi. Ada juga yang dicaci maki, dipenjara, dipukuli, bahkan sampai mati. Pendek kata, sengsara.

Yang menarik, sejarah hidup Yesus Tuhan kita juga demikian. Begitu berbahayanya Dia bagi stabilitas nasional pada waktu itu dengan satu idenya ttg Kerajaan Allah, sampai ia harus disalib bagai seorang penjahat besar. Hidupnya yang sekitar 30 tahun lebih sedikit itu disingkat dalam Pengakuan Iman Rasuli dengan satu kalimat, "yang menderita sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatus." Merenungkan semua hal diatas, saya jadi berpikir, kalau kita tidak jadi orang yang berbahaya bagi orang lain, mungkin hidup kita sudah masuk dalam bahaya. Bahaya karena berarti hidup ini menjadi sembarangan dan tidak berarti. An unexamined life is not worth living, demikian kata Socrates. Perenungan diatas mau tidak mau menggiring saya pada hipotesa sementara sebagai berikut: Kalau Anda bukan seorang yang berbahaya, hidup Anda mungkin sedang berada dalam bahaya. Tentu ada perkecualian dalam hipotesa diatas. Hipotesa tersebut tidak berlaku bagi orang gila. Karena secara natur, orang gila itu sudah berbahaya, terlepas dia punya 1 ide atau 1001 ide.

Sendjaya

Melbourne, 23 Oktober 2002

<http://www.glorianet.org/sendjaya/sendjadi.html>

Digital Imaging : “Visualizing the Impossible; Envisioning the Possible”



Saat ini dunia industri bergerak cepat ke arah digital. Termasuk juga dalam industri *creative visual*. Penerapan teknologi digital dalam industri ini memungkinkan designer untuk bekerja dengan lebih efektif, efisien dan lebih memudahkan dalam mengeksekusi ide kreatifitas.

Sabtu (7/7) lalu, Fakultas Seni dan Desain (FSD) UK Petra menyelenggarakan Workshop Pelatihan Guru SMU Se-Jatim bertajuk Digital Imaging “Visualizing the Impossible; Envisioning the Possible” di gedung P lantai 4. “Pelatihan ini merupakan program FSD sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pelajar setingkat SMU, melalui para guru,” papar Erandaru, S.T., Koordinator Pelaksana Workshop Pelatihan Guru SMU Se-Jatim. Sebanyak 13 guru yang berasal dari SMAN 6 Madiun, SMAN 7 Kediri, SMA Mujahidin Surabaya, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 1 Tuban, SMAN 1 Manyar Gresik, SMAN 3 Bangkalan Madura, SMAN 1 Mauspati Magetan, SMAN 1 Magetan, SMKN 11 Surabaya, dan SMAK Untung Suropati Sidoarjo mengikuti workshop ini.

Digital imaging kini semakin digemari dan telah menjadi trend di kalangan dunia industri. “Digital imaging memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu seseorang memvisualisasikan image yang tidak dapat atau sulit diwujudkan di alam nyata ataupun bila diwujudkan harus meraup biaya besar,” ungkap Andrian Dektisa Hagijanto, S.Sn., Wakil Dekan FSD. Tak hanya itu. Digital imaging juga dapat membantu seseorang untuk memvisualisasikan sesuatu yang dapat dilaksanakan. “Contohnya adalah

ketika kita ingin membuat sebuah desain interior suatu ruangan. Sebelum kita benar-benar merealisasikannya, terlebih dahulu digital imaging membantu kita melihat rancangan desain yang nantinya akan dikerjakan,” ujar Andreeas Pandu Setiawan, S.Sn., dosen Jurusan Desain Interior.

Setelah peserta workshop mendengarkan hal ihwal tentang digital imaging dari Andrian dan Pandu, mereka diperkenalkan dengan beberapa poin penting dalam membimbing sebuah gambar melalui kamera digital oleh Aristarchus Pranayama Kuntjara, B.A., M.A., dosen Jurusan DKV. Aristarchus memaparkan hal pertama yang penting untuk diperhatikan adalah komposisi gambar. “Sebuah foto atau gambar bisa dikatakan memiliki komposisi yang baik dan menarik jika fokusnya berada pada titik potong garis maya pada layar kamera. Garis maya ini adalah dua garis vertikal dan dua garis horizontal yang kita bayangkan dalam pikiran,” ungkap Aristarchus sembari menggambar garis tersebut di papan.

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah *angle*. “Angle adalah sudut pengambilan gambar atau foto. Kita bisa melakukan variasi angle. Foto tidak harus hanya diambil dari sudut depan, bisa juga dari atas atau bawah,” papar Aristarchus. Pengambilan gambar menggunakan *angle* yang berbeda akan menghasilkan gambar yang bervariasi pula.

Moment atau *timing* menjadi hal yang sangat penting dalam dunia fotografi. “Untuk menangkap ekspresi yang pas, komposisi yang pas, serta image yang bagus sangat dibutuhkan *timing* yang tepat,” ungkap Aristarchus. Biasanya dalam fotografi jurnalisme, faktor keberuntungan juga

berperan untuk menangkap gambar yang pas. “Namun, seseorang juga bisa mendapat gambar yang pas dengan cara menciptakan atau mengatur *moment*,” imbuhnya.

Ada dua macam kriteria sebuah gambar. Pertama adalah gambar yang memiliki *good visual*. “Gambar dengan *good visual* adalah gambar yang bagus yang dihasilkan dari penataan *lighting* yang tepat, komposisi yang tepat, dan *angle* yang tepat. Intinya, sang fotografer melakukan penataan yang tepat untuk menghasilkan image yang bagus,” jelas Aristarchus. Kriteria kedua adalah gambar yang mempunyai *good image*. “Gambar dengan *good image* tidak dihasilkan dari sebuah penataan, melainkan dihasilkan dari pengambilan gambar dengan *timing*, tempat, dan kondisi yang tepat,” lanjutnya. Untuk menghasilkan gambar yang bagus, seorang fotografer bisa menggabungkan kedua kriteria ini.

Setelah mendengarkan tips dan trik membimbing objek dari Aristarchus, peserta workshop diberi kesempatan berkeliling di sekitar gedung P selama setengah jam untuk mengambil gambar dan mengeksplor kemampuan mereka dalam memotret. Kemudian, mereka diberi kesempatan untuk mengolah foto yang telah diambil setelah terlebih



dahulu diperkenalkan dengan pengetahuan program *Adobe Photoshop*. Mereka juga dipandu untuk melakukan *photo retouching* atau memperbaiki kualitas foto yang

dari segi warna dan pencahayaan. “Mereka terlihat begitu antusias dan terkesan dengan workshop ini, karena sebagian besar dari mereka belum pernah bereksperimen dan bereksplorasi dengan foto digital,” ungkap Erandaru. Licke.

Pameran Desain Kemasan DKV-PPM

Sehari, Puluhan Kilo Bumbu Pecel Habis Terjual

Siang itu Morgan sibuk berburu pelanggan. Ia bersemangat menjajakan barang dagangannya “Bumbu Pecel Putri Damayanti.” Dalam sehari ia dan rekan se-timnya, Ira Levina harus menghabiskan 50 kilo bumbu pecel. Tapi kerja keras keduanya tak sia-sia. Bumbu pecel tak bersisa. Bahkan omzetnya tembus satu juta rupiah! Morgan dan Ira tak sendirian. Ada 15 tim lain yang harus berjuang menjual habis aneka jajanan tradisional khas Kediri dalam Pameran Desain Kemasan Produk Khas Kediri. Kamis (7/6), selasar P lantai 1 seakan berubah menjadi pasar dadakan.

Sebanyak 8 stand dengan tampilan unik berebut simpati pengunjung pameran untuk singgah. Riuhan rendah teriakan mahasiswa yang berpromosi pun terdengar bersahut-sahutan. Listia Natadaja, S.T., M.T., M.Des. dosen DKV matakuliah Desain Kemasan menjelaskan, “Kegiatan ini merupakan tugas matakuliah desain kemasan sebagai implementasi program service learning. Kali ini kita bekerja sama dengan PKK Kabupaten Kediri untuk mendesain kemasan makanan UKM. Rata-rata makanan di sana kurang punya kemasan yang menarik.” Ide untuk membuat desain kemasan makanan khas Kediri berawal ketika Yohanes Budi Cahyono, S.Sos., Kepala Bidang Penerapan Teknologi dan Pengelolaan Akademik Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) sedang survey tempat untuk Community Outreach Program (COP) tahun lalu. Kala itu, Budi mengajak 3 orang dosen DKV untuk memberi workshop desain kemasan. Dari hasil workshop tersebut diketahui bahwa mereka membutuhkan perubahan desain kemasan. “Ternyata mereka sudah paham pentingnya memiliki desain kemasan untuk produk tetapi tidak memiliki SDM yang mampu menangani. Pada saat itulah mereka menginginkan dibuatkan real desain dari produk Usaha Kecil Menengah (UKM). Apalagi Ibu Hj. dr. Hariyanti Sutrisno (istri Bupati Kediri) sendiri yang meminta agar dapat memajukan pengusaha kecil,” tutur Listia.

Akhirnya beberapa jenis makanan dibawa pulang dan dibuat desain kemasannya oleh dosen DKV. “Karena

produk mereka banyak, tidak semua produk mendapat desain. Padahal sudah semua dosen DKV membantu. Produk yang belum sempat kami desain kemudian diberikan ke mahasiswa,” lanjutnya. Proses belajar yang harus dilalui mahasiswa untuk mewujudkan desain kemasan cukup kompleks. Bahkan mereka harus melakukan kunjungan langsung ke Kediri sebanyak dua kali untuk mengetahui keinginan pengusaha UKM. Kunjungan pertama, 26 April 2007 mahasiswa beserta

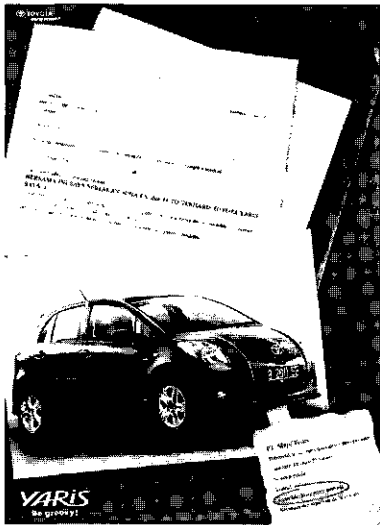


pengusaha berdiskusi secara interaktif untuk menentukan model desain yang dibuat berdasarkan presentasi dan hasil mock up. Lalu mereka membuat desain yang sudah dicetak untuk ditunjukkan ke pengusaha dan dikemas bersama-sama pada kunjungan kedua, 24-25 Mei 2007. Pada kunjungan kedua inilah, mahasiswa mengalami proses belajar yang sangat berharga. Mereka dituntut untuk benar-benar memahami persoalan dan kebutuhan pengusaha UKM sekaligus berpikir untuk menemukan solusi alternatifnya. Ternyata, banyak perbedaan pendapat antar mahasiswa dan pengusaha UKM tersebut. Pengusaha UKM tersebut rata-rata menginginkan agar desain sederhana, sesuai budget yang mereka

miliki. “Ada beberapa konsep mahasiswa yang tidak sama dengan persepsi pengusaha di sana. Mahasiswa mendesain dengan tampilan yang wah. Dalam pandangan pengusaha, desain seperti itu pasti memakan banyak biaya. Akhirnya mereka harus mendesain ulang hingga sesuai dengan kebutuhan pengusaha,” ungkap Listia.

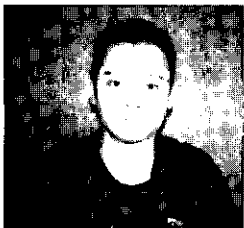
Setelah selesai dikemas pada pertemuan ke-2, makanan langsung dibawa oleh mahasiswa dan beberapa makanan yang tidak tahan lama dikirim secara bertahap dari Kediri dan juga melalui Pak Budi. Proses terakhir mereka harus menjual makanan yang sudah dimasukkan ke dalam desain kemasan kreasi masing-masing. “Pameran ini untuk bahan penilaian apakah desain mereka sudah sesuai dengan makanannya. Karena ada yang desainnya bagus, tapi ketika diisi desainnya tidak begitu jelas karena warnanya hampir sama dengan produknya. Ataupun sebaliknya, desain kelihatan biasa saja tetapi waktu diisi produk malah jadi menarik dan *marketable*. Selain kemasan, penilaian juga meliputi display yang dibuat untuk memamerkan dan menjual. Untuk proses ini, mahasiswa tidak mungkin hanya meminjam produk mereka karena sebagian akan kadaluwarsa pada saat dikembalikan. Maka penjualan ini juga dimaksudkan sebagai ungkapan terima kasih kami kepada mereka. Selain itu, saya berharap mereka mendapat pengalaman bahwa menjual itu ternyata tidak mudah,” papar Listia. Secara keseluruhan, Listia mengaku puas dengan usaha mahasiswa. Semua dagangan hampir habis terjual. Baik itu kembang gula, keripik ikan bendera, keripik bayam, carang mas, kerupuk gambir, maupun bumbu pecel. Bumbu pecel mencatat omzet penjualan terbesar. Padahal mulanya Morgan dan Ira cukup khawatir dengan antusias pembuat bumbu pecel yang menitipkan 50 kilo. “Nominalnya cukup besar dibanding kelompok lain. Kami sempat kuatir bagaimana jika tidak laku. Syukurlah banyak mukjizat sehingga dagangan kami laku terjual,” cetus Morgan.

UK Petra Rajai *Yaris Ad Contest* 2007



Ki-ka : Hasil karya pemenang juara satu, juara dua, dan juara tiga

Luar biasa, Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra tidak pernah berhenti mencetak prestasi. Setelah mendominasi dalam ajang *Ad Competition* pada Desember 2006 lalu, kini giliran Chandra Kurniawan Budianto, Johan Winarto, dan Mario Eduardo yang menjadi juara 1, 2, 3 *Yaris Ad Contest*. Kompetisi membuat iklan cetak Toyota Yaris bertajuk “*It’s show time*” ini digelar oleh PT Toyota Astra Motor (TAM) pada awal Mei sampai 10 Juli. Tahun ini *Yaris Ad Contest* diikuti oleh 50 peserta se-Jabodetabek. Dewan juri datang dari PT TAM, wakil dari biro iklan PT Dentsu Indonesia, dan dari majalah anak muda TRAX. Penilaian dititikberatkan pada kreatifitas, originalitas, kesesuaian dengan tema, serta kemampuan karya tersebut dalam menyampaikan pesannya kepada segmen yang dituju, yaitu generasi muda yang *groovy*.



Kurni, panggilan akrab Chandra Kurniawan Budianto mengaku sangat bangga bisa menjadi juara pertama. “Saya memang sering mengikuti perlombaan tetapi tidak pernah masuk nominasi jadi ini pengalaman yang luar biasa bagi saya,” ungkapnya bersemangat. Iklan miliknya memperlihatkan sebuah *Curriculum Vitae* (CV) lamaran kerja yang didalamnya disertakan foto Toyota Yaris. “CV merupakan *representatif* kebanggaan diri sendiri. Ketika seseorang membuat CV pasti dia mengisi dengan keunggulan yang dimiliki, begitu juga dengan CV Toyota Yaris,” jelasnya.

Proses mencari ide dirasakannya tidak terlalu sulit di benak Kurni. Namun ketika ide CV muncul, Kurni justru tidak mempunyai semua alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat iklan. Alhasil, semua peralatan mulai dari kamera sampai dengan amplop surat meminjam dari teman-temannya.



Lain dengan Kurni, Mario, panggilan akrab Mario Eduardo sudah sering menjuarai beberapa perlombaan antara lain finalis BG Award Citra Pariwisata 2006 dan Silver-Pinasthika (kategori *Young Film Director*). Kali ini Mario mengusung tema “*Reflection*” yang menampilkan bagian belakang Toyota Yaris dengan pantulan mobil - mobil merk lain. Maknanya, Toyota Yaris adalah mobil terdepan dengan kualitas jauh di atas mobil-mobil yang ada di belakangnya.

Dalam mengikuti lomba ini, mereka umumnya memiliki kendala yang sama yaitu kurang persiapan karena tugas kuliah yang banyak. Tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan mengikuti perlombaan yang digelar. Menurut Mario, penghargaan yang diterima dalam kontes ini sangat penting baginya. “Nanti di dunia kerja, penghargaan dan pengalaman yang diperoleh lebih penting daripada index prestasi,” tutur mahasiswa yang memiliki motto hidup “semua pasti bisa”. Kedepan Mario berencana untuk mengikuti lomba Pinasthika yang diadakan oleh Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI). Robert.

Tips ala Kurni Untuk mengikuti suatu kontes *advertising*:

1. Persiapkan dengan matang. Persiapan itu diperlukan agar bisa menghasilkan karya yang baik, kalau dikejar - kejar dengan waktu maka hasilnya tidak akan maksimal.
2. Kreatif. Munculnya ide-ide yang kreatif justru didapat saat kita sedang bersantai atau sedang mengamati sesuatu, bukan pada saat kita berpikir keras.



Biro Administrasi Keuangan (BAK)

Setia Melayani Mahasiswa



Melayani mahasiswa dengan sepenuh hati

Biro Administrasi Keuangan (BAK) merupakan satu-satunya biro pelayanan di Universitas Kristen (UK) Petra yang menangani segala urusan keuangan mahasiswa mulai dari Uang Sumbangan Masuk (USM), Uang Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (USPP), Uang Pendaftaran Rencana Studi (UPRS), Uang Daftar Ulang (UDU) sampai pada kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa seperti mengadakan lomba, camp, studi ekskursi, dan lain-lain.

Setiap hari berlutut dengan uang memang bukan masalah yang mudah, selain membutuhkan konsentrasi juga ketelitian ekstra. BAK setiap hari nya menangani sekitar ratusan transaksi keuangan termasuk didalamnya keuangan mahasiswa, jurusan dan unit-unit pendukung. Di samping itu, BAK juga memberikan layanan informasi kepada mahasiswa.

Biro yang di kepalai oleh Dra. Juniarti M.Si, Ak atau yang akrab dipanggil dengan Bu Yunie ini menjelaskan bahwa BAK menyediakan fasilitas untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu dalam pembayaran keuangan. "Bantuan tersebut berupa angsuran pembayaran USPP yang akan diberikan apabila mahasiswa tersebut telah duduk di semester dua," ungkap Bu Yunie. Beliau juga menambahkan bagi mahasiswa yang ingin cuti studi, BAK juga memberikan beragam alternatif "Besarnya kecilnya USPP yang harus dibayar oleh mahasiswa tergantung kapan mahasiswa tersebut mengajukan cuti," papar Bu Yunie.

Pelayanan BAK dalam pembayaran uang sekolah mahasiswa

BAK dengan setia memberikan pengumuman mengenai syarat dan prosedur pembayaran USM, USPP, UPRS dan UDU lewat TU (Tata Usaha) di tiap jurusan. "Selain melalui TU kita juga akan mengirimkan surat Kewajiban Rencana Uang

kuliah (KRU) yang dikirimkan ke tempat tinggal mahasiswa," papar Bu Yunie. Hal tersebut dilakukan BAK untuk menolong mengingatkan mahasiswa untuk membayar uang kuliah tepat waktu, sehingga sangsi keterlambatan sebesar Rp 150,000 dapat dihindarkan. Selain lewat KRU, mahasiswa juga dapat melihat rincian pembayaran melalui layanan ASIT (Automatic System Information Terminal) yang didukung oleh BAK bekerja sama dengan BAK. Beragam alternatif untuk mengetahui kewajiban uang kuliah memang sengaja diberikan agar mahasiswa tidak sampai di Drop Out Keuangan (DO) hanya karena tidak membayar USPP selama 1 semester. Tentu saja DO tersebut diberikan dengan persetujuan Rektorat.

Prosedur keuangan di BAK

Prosedur pertama kali yang harus dilewati panitia penyelenggara kegiatan adalah memasukan proposal ke jurusan atau ke BAKA jika memang kegiatan diorganisir oleh BAKA. Setelah melalui proses persetujuan barulah proposal beserta rencana dana anggaran (Form 06) masuk ke BAK untuk diperiksa kembali apakah sudah sesuai dengan standar keuangan yang diterapkan oleh UK Petra. Setelah itu akan diteruskan ke Rektorat untuk diperiksa kembali. Jika telah disetujui Rektorat maka pihak BAK barulah dapat mencairkan dana kegiatan dengan memberikan Bon Sementara. "Saya menghimbau kepada seluruh mahasiswa yang dana kegiatan nya telah disetujui untuk segera menyelesaikan bon sementara dengan mempertanggungjawabkan di kasir. Sehingga dana yang sudah ada tidak menunggal banyak," ungkap Bu Yunie.

Layanan BAK buka pada hari Senin-Jumat pada jam kerja yaitu mulai pukul 07.40-15.30. Apabila ingin mengetahui lebih jelas lagi mengenai BAK dapat mengunjungi website BAK di biro-keuangan.petra.ac.id. Di website tersebut kita dapat melihat info-info keuangan mahasiswa serta prosedur-prosedur dan syarat-syarat pencairan dana untuk kegiatan mahasiswa. (Christin)

Lomba Logo Desain Komunikasi Visual

Menyambut ulang tahunnya yang ke-10, Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra menyelenggarakan Lomba Logo DKV dengan total hadiah Rp. 7.000.000. Pemenang pertama akan mendapat Rp. 5.000.000, sedangkan dua nominasi lainnya berhak atas masing-masing Rp 1.000.000. Logo terpilih akan diluncurkan bertepatan dengan 10 tahun DKV.

Syarat Lomba:

1. Peserta lomba terbuka bagi seluruh mahasiswa dan alumni UK Petra
2. Menyertakan fotocopy KTP bagi alumni dan fotocopy KTM bagi mahasiswa
3. Setiap peserta maksimal mengirimkan 2 buah desain
4. Logo yang dibuat belum pernah dipublikasikan
5. Pengumuman pemenang pada tanggal **14 Agustus 2007**
6. Seluruh karya yang masuk menjadi hak panitia
7. Logo pemenang akan digunakan oleh Jurusan DKV UK Petra sebagai pemegang hak paten
8. Pemenang akan dihubungi panitia untuk keperluan lebih lanjut

Ketentuan Karya:

1. Karya dikirim dalam amplop tertutup yang terdiri dari:
 - Print out di atas kertas ukuran A3, dengan menyertakan logo pengecilan ukuran 2x2 cm (full color dan black & white) ditempel di atas kertas hitam tebal dengan margin keliling 4cm.
 - Konsep logo pada kertas ukuran A4 ditempel dibelakang karya.
 - Identitas pengirim (KTP/KTM, no telepon/hp/e-mail) dijepit dan dimasukkan dalam amplop tertutup dan sertakan pula lembar pernyataan originalitas logo, dengan di tanda tangani di atas materai.
 - Soft copy logo dalam format JPEG resolusi 300 dpi.
2. Diterima panitia paling lambat tanggal 8 Agustus 2007 (sudah diterima panitia)
3. Penjurian : **9 - 10 Agustus 2007**
4. Pengumuman : **14 Agustus 2007** (di papan pengumuman TU DKV)
5. Keputusan Dewan Juri tidak bisa diganggu gugat.

Hasil karya dapat dikirim ke alamat:

Panitia Lomba Logo DKV

d.a. TU DKV Gedung P - UK Petra Jl. Siwalankerto no 121-131 Surabaya

Contact person: Maya (031 - 71501971), Hendian (08315815010)

BERITA DUKA

Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah BapaKu banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.

(Yohanes 14 : 1 - 2)

Telah dipanggil Tuhan

Drs. Bintoro, MA

(Dosen Tetap Jurusan Sastra Inggris)

Pada : Jum'at, 03 Agustus 2007 pukul 21.00

Semoga keluarga yang ditinggalkan senantiasa diberikan kekuatan oleh Tuhan



Unit Humas dan Info Studi UKP membutuhkan tenaga Mahasiswa Paruh Waktu untuk bergabung dalam Bid. Penerbitan dan Dokumentasi. Posisi yang dibutuhkan:

Layouter (1 org) kode: Lay

Reporter (1 org) kode: Rep

Syarat Umum:

- Mahasiswa Aktif UKP, IPK Min. 2,75, Minimal Semester 4, Komunikatif, Bersedia menyediakan waktu 5 jam/hari (senin-jumat), Bersedia bekerja keras & mampu bekerja dalam bentuk tim.

Syarat Khusus:

- Layouter: Menguasai Adobe Photoshop, FreeHand, bisa fotografi dan Kreatif Mampu bekerja dalam tim
- Reporter: Memiliki keberanian untuk wawancara.

Berkas lamaran terdiri atas:

- Surat Lamaran, CV, Foto 3x4 (2 lbr), Fotocopy KTM (1 lbr), Fotocopy KHS 3 bulan terakhir (1 lbr).
 - Untuk bagian reporter ditambah dengan contoh tulisan berita
- Kirimkan berkas lamaran anda ke kantor Humas & Informasi Studi di Gedung D lantai 1 (sebelah bank Niaga), Paling lambat **Jumat 16 Agustus 2007**



Editorial DwiPekan

Selamat datang Mahasiswa Baru (Maba) angkatan 2007. Ringkasan berita Maba kami sajikan sebagai sajian utama edisi kali ini. Selain itu seputar kampus lainnya tidak kalah seru untuk disimak. Tengok saja berita tentang mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) yang merajai Yaris Ad Contest 2007. Prestasi mengagumkan dicetak oleh tiga mahasiswa DKV yang menyabet semua juara di salah satu ajang bergensi tahun ini.

Semoga informasi dalam Dwi pekan edisi 21 ini dapat menambah informasi seputar UK Petra. Selamat membaca.

Edisi DwiPekan 22 (Agustus 2007)
Terbit Selasa, 28 Agustus 2007
Batas penyerahan naskah, 16 Agustus 2007

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI LICKE MAYASARI, MELLISA GANI,
ROBERT F. AMBAT, SUCHRISTIN M. TOLALA
DESAIN GRAFIS KRISTA RINI MARIANA
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekanv>

Sambungan dari halaman 12 ...

Kamar yang mereka tempati ruangnya sangat terbatas, karena memang dikondisikan untuk memaksimalkan prajurit. Tempat tidur disusun tiga tingkat dengan lebar pas dengan tubuh. Langit-langitnya sangat rendah sehingga saat awal-awal bisa terbentur. Untung saja, Chris yang bertubuh besar juga tidak mengalami kesulitan.

Ketika kapal merapat kembali ke Surabaya, Lista maupun Chris memetik sejumlah pelajaran berharga. "Nasionalisme itu pilihan. Dan nasionalisme itu membutuhkan pengorbanan. Ketika seseorang sudah memilih untuk menjadi WNI, buatlah sesuatu untuk bangsa ini. Jika tidak sama saja dengan omong kosong," cetusnya. Lista memiliki keyakinan tersendiri, "Indonesia itu

sebenarnya keren lho sayang sekali pengelolaannya tidak baik." Senada dengan Lista, Chris juga mengaku makin cinta Indonesia. "I love Indonesia. Tidak perlu alasan logis untuk menjelaskan, karena cinta sendiri memang tidak perlu alasan. Yang jelas lewat pelayaran ini saya sudah merasakan keragaman budaya Indonesia yang begitu kaya," urai Chris. Ia menceritakan walupun dari golongan minoritas, ia tidak pernah didiskriminasikan. "Kami saling bertoleransi. Mereka mengingatkan saya saat teduh, saya juga membangunkan mereka ketika waktunya sholat," ujar Chris yang bercita-cita suatu saat dapat mengabdikan pada negara melalui bidang kepariwisataan ini. Mellisa.

Sambungan dari halaman 7 ...

Ia tak mau mengambil keuntungan besar dalam menjual. "Karena dari awal konsepnya kan bukan *profit oriented*. Kita senang mendapat kesempatan untuk membantu mereka. Kami hanya membantu menjualkan dan mengambil sedikit keuntungan. Semua itu pun tidak cukup untuk menutupi biaya desain dan cetak kemasan," aku mahasiswa angkatan 2004 ini. "Harga yang sedikit dinaikkan oleh mahasiswa sebenarnya juga untuk menguji apakah nilai jual produk tersebut mampu terdongkrak oleh kemasan yang baru", timpal Budi.

Implementasi service learning dalam matakuliah ini adalah yang kedua kalinya sejak tahun lalu. "Jadi mahasiswa ini tidak hanya belajar, namun juga melayani sekaligus berinteraksi dengan masyarakat. Saya harap implementasi service learning ini dapat pula diaplikasikan ke dalam matakuliah yang lain," ujarnya sembari tersenyum. Listia juga berharap konsep desain yang dibuat oleh mahasiswa dapat diteruskan oleh pengusaha yang bersangkutan. Belum lama ini, seorang pengusaha UKM menginformasikan bahwa pada event Pekan Wisata dan Budaya

Kabupaten Kediri 2007, seluruh produk makanan khas Kediri dengan kemasan yang baru dan "harga baru" turut dipamerkan di stand Kantor PKK Kabupaten Kediri. Tidak berbeda dengan yang terjadi UK Petra, seluruh produk makanan yang dipamerkan terjual habis. Bahkan menjadi pusat perhatian sejumlah pejabat Pemerintah Kabupaten Kediri dan tamu dari luar Kabupaten Kediri. "Sungguh nyata hasil service learning ini bagi masyarakat. Mungkin ke depan kami akan melakukan penelitian seberapa banyak pengusaha yang memakai desain mahasiswa. Karena sayang sekali jika sudah susah-susah didesain tapi tidak dipakai," tandasnya. Mellisa.



Rekam Jejak Listani dan Chris Surya Mengikuti Pelayaran Kebangsaan VII

Temukan Nasionalisme Sejati Di Ujung Timur



Listani dan Chris Surya baru saja mendapat pengalaman langka. Mereka berdua berkesempatan mewakili UK Petra mengikuti Pelayaran Kebangsaan VII yang diselenggarakan DIKTI dan TNI AL pada 11-21 Juni 2007. Bersama dengan 153 mahasiswa lain dari 140 PTN dan PTS seIndonesia, Lista dan Chris, demikian sapaan akrab mereka, mencari makna nasionalisme sejati. Dalam even tahunan ini, peserta diajak untuk melihat realita kebangsaan

sesungguhnya di Indonesia. Lewat mata mereka, kita dapat melihat saudara di ujung timur yang memiliki semangat nasionalisme membara dengan segala keterbatasannya.

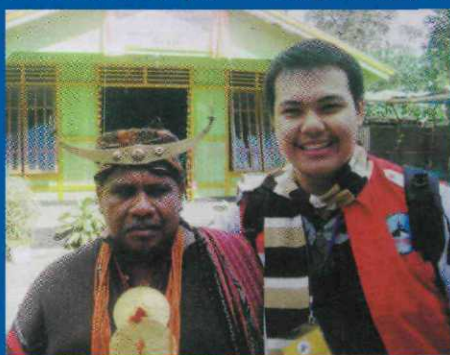
Rute pelayaran kebangsaan kali ini mulai Jakarta, Kupang, Atambua, dan berakhir di Surabaya. Perjalanan berawal dari Tanjung Priok, Jakarta dengan menaiki kapal amfibi tipe *Land Ship Tank*. Kapal perang buatan Korea tersebut membelah Laut Jawa mengantar rombongan menuju Kupang. Sesampainya di sana, mereka disambut oleh Wakil Gubernur Kupang lalu diantar untuk melihat keadaan pengungsi Timor Leste. Di Atampupu, daerah sebelum memasuki lokasi pengungsian, rombongan di sambut dengan spanduk bertuliskan "Selamat Datang Calon Pemimpin Bangsa". Kalimat ini dirasakan Chris sungguh menggugah nuraninya. "Lewat pesan tersebut, saya seperti mendengar harapan mereka pada kami," tutur mahasiswa Program Manajemen Kepariwisata angkatan 2003 ini.

Keadaan pengungsi di sana membuat miris hati. Tempat tinggal mereka jauh dari mana-mana, seakan terisolir di negeri sendiri. Daerah yang terpelosok ini sekaligus menutup akses mereka untuk berkembang. Mencari kerja sulit, sementara keadaan di sana tidak menjanjikan. Mereka hidup mereka benar-benar susah. Sepetak tanah berukuran 5x7 m ditempati oleh tiga kepala keluarga yang rata-rata

beranggotakan 4 orang. Tanah kering, tak bisa ditanami. Makanan seadanya hanya ubi, sesekali saja diselingi nasi. Jangan bicara soal lauk pauk. Pendapatan mereka yang hanya Rp 3.000,00-Rp 5.000,00 tentu saja tak mencukupi. "Keadaan mereka sangat kontras dengan kemewahan di kota-kota," ujar Lista, mahasiswa Jurusan Sastra Inggris angkatan 2003.

Padahal pengungsi-pengungsi tersebut adalah penduduk Timor Leste yang menolak gerakan separatis. Mereka memilih hidup susah asalkan boleh menjadi bagian NKRI. Chris sempat berdialog dengan salah seorang anak pengungsi. Pengungsi mengeluhkan biaya sekolah disana yang mencapai Rp 800.000/tahun. Apalagi untuk biaya hidup saja mereka sudah merasa sangat berat apalagi harus menyekolahkan anak-anaknya dengan biaya sebesar itu. Seorang anak bercerita tentang orangtuanya yang harus melepas hektaran tanah miliknya untuk menjadi warga Negara Indonesia (WNI). Kini mereka berencana menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia

Tak hanya melihat realita saja, sebagai kaum intelektual dan generasi penerus, peserta wajib membantu mencari solusi.



Sebagai ujung tombaknya, dibentuklah 18 orang tim perumus, termasuk Lista yang akan membuat rumusan untuk diajukan ke DPR. "Kami merumuskan bagaimana bangsa Indonesia seharusnya dapat berkembang melalui potensi laut yang dimiliki. Juga konflik dan permasalahan di daerah perbatasan Indonesia," papar Listia. Beberapa bulan lagi, tim perumus ini akan diundang ke Senayan untuk *hearing* dengan DPR. Namun Lista bersama teman-teman tidak berpangku tangan begitu saja. Mereka sadar rumusan yang diajukan belum tentu realisasinya bisa mutlak. "Kita berprinsip diterima ya syukurlah, tidak direalisasikan oleh DPR juga tidak masalah. Tapi kami bergerak sendiri membentuk forum di daerah masing-masing untuk berkontribusi kepada masyarakat dalam berbagai aspek," ujarnya.

Selama pelayaran, peserta dikondisikan untuk hidup seperti layaknya ABK, sesuai sistem di sana. Mereka harus mandi bersama-sama tanpa sekat. Setiap pagi dan malam ada apel. Makan tidak dengan piring tapi kompreng, semacam baki besar. "Semua sistem tersebut memang dirancang untuk keselamatan penumpang sendiri. Secara pribadi saya tidak terlalu bermasalah. Hal tersebut juga membantu membentuk kedisiplinan kita," tutur Lista.